

THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE WITH CAPITAL STRUCTURE AS AN INTERVENING VARIABLE IN TELECOMMUNICATION SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE BEI FOR THE 2018-2022 PERIOD

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Azka Nawalia Puteri¹, Faridhatun Faidah², Hutomo Rusdianto³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

E-mail: 202011583@std.umk.ac.id¹, faridhatun.faidah@umk.ac.id², hutomo.rusdianto@umk.ac.id³

ARTICLE INFO

Correspondent

Azka Nawalia Puteri
202011583@std.umk.ac.id

Key words:

company size, profitability, company value, capital structure

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1004 - 1016

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of company size and profitability on company value with capital structure as an intervening variable in telecommunications sub-sector companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. This research is explanatory, namely explaining the condition of something according to existing data and findings in the field, to analyze so that conclusions can be drawn. Data analysis uses quantitative methods to be calculated using Excel to obtain input data and if the data that has been collected is processed in the form of numbers and analyzed quantitatively by hypothesis testing using the analysis model used, namely Structural Equation Modeling (SEM) with SmartPLS version 3.2.9. The research results are as follows: 1) Company size has no effect on company value; 2) Profitability has a positive and significant effect on company value; 3) Company size has no effect on capital structure; 4) Profitability has a negative and significant effect on capital structure; 5) Capital structure has a positive and significant effect on company value; 6) Capital structure is unable to mediate the influence of company size on company value; 7) Capital structure is unable to mediate the effect of profitability on company value.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Azka Nawalia Puteri 202011583@std.umk.ac.id</p> <p>Kata kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan, struktur modal</p> <p>Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</p> <p>Hal: 1004 - 1016</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat eksplanatory, yaitu menjelaskan kondisi suatu hal sesuai dengan data yang ada dan temuan di lapangan, untuk menganalisis sehingga dapat diambil kesimpulan. Analisis data menggunakan metode kuantitatif untuk dihitung dengan excel sehingga mendapatkan input data dan apabila data yang telah terkumpul diolah dalam bentuk angka dan dianalisis secara kuantitatif dengan uji hipotesis menggunakan model analisis yang digunakan yaitu Structural Equation Modelling (SEM) dengan SmartPLS versi 3.2.9. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; 2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal; 4) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal; 5) Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; 6) Struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan; 7) Struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat, menjadikan perusahaan telekomunikasi telah mendapatkan banyak perhatian dari para investor yang tertarik pada sektor tersebut. Adapun perusahaan yang bergerak dalam bidang sub sektor telekomunikasi sudah cukup banyak. Sementara Indonesia sendiri memiliki cakupan wilayah yang luas dan penduduknya yang berjumlah banyak, sehingga dapat berpotensi bagi para pengusaha baik perusahaan maupun investor yang ingin menanamkan modalnya pada industri telekomunikasi ini. Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya telah menggunakan telepon genggam untuk telekomunikasi. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna telepon genggam (ponsel) di Indonesia melebihi seluruh penduduk negara yang berjumlah 260 juta jiwa. Oleh karena itu, industri sektor telekomunikasi di Indonesia saat ini merupakan salah satu industri yang sangat menjanjikan untuk berinvestasi (Suriyanti, dkk. 2022).

Perkembangan industri telekomunikasi sangat menarik minat para investor untuk menanamkan investasinya ke dalam industri tersebut. Para investor menilai bahwa industri telekomunikasi adalah salah satu sektor investasi yang mempunyai prospek baik ke depan dan dapat memberikan return yang maksimal terhadap investasinya. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya pengguna sarana telekomunikasi yang sangat diperlukan oleh berbagai kalangan, besarnya peluang pasar yang sangat menjanjikan bagi perkembangan industri telekomunikasi tersebut juga salah satu alasan mengapa para investor tertarik untuk melakukan investasi pada industri ini. Selain itu, perusahaan telekomunikasi adalah perusahaan yang sangat bergantung pada bidang teknologi salah satunya dalam menyediakan akses internet dengan cepat yang sangat diperlukan berbagai kalangan baik dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan dan profesi. Oleh karena itu, prospek perusahaan telekomunikasi di masa depan lebih menjanjikan karena perusahaan bersaing untuk melakukan inovasi dalam membuat produk yang tidak hanya dapat dijangkau di kota-kota besar, tetapi dapat juga dijangkau hingga ke pelosok daerah. Jika dilihat saat ini komunikasi melalui telepon ataupun komunikasi menggunakan akses internet sudah menjadi hal yang tidak terpisahkan di kehidupan sehari-hari (Fauzi dan Rasyid, 2019).

Pada lima tahun terakhir, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia memperlihatkan perkembangan yang pesat. Perkembangan sektor TIK yang paling pesat yaitu pada penggunaan internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 86,54 persen di tahun 2022. Pertumbuhan penggunaan internet dalam rumah tangga tersebut diikuti pula oleh pertumbuhan penduduk yang mempunyai telepon seluler yang mana pada tahun 2022 mencapai 67,88 persen. Sedangkan kepemilikan komputer dalam rumah tangga tahun 2022 mengalami sedikit penurunan menjadi 18,04 persen. Penduduk yang menggunakan internet mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2018-2022, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase penduduk yang menggunakan internet pada tahun 2018 sekitar 39,90 persen menjadi 66,48 persen pada tahun 2022. Sedangkan kepemilikan telepon kabel tetap dalam rumah tangga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yang mana pada tahun 2018 persentase rumah tangga yang memiliki telepon kabel yaitu sekitar 2,61 persen, sementara pada tahun 2022 turun menjadi 1,34 persen (BPS, 2023).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat sebagai sinyal potensi untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Informasi tentang kinerja keuangan diperlukan untuk meramalkan kemampuan sumber daya yang tersedia saat ini dan untuk memperkirakan kemungkinan penyesuaian mendatang. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Teknik yang paling banyak digunakan untuk menilai laporan keuangan yaitu melalui analisis rasio keuangan. Selain itu, adanya nilai perusahaan memainkan peran penting dalam memperlihatkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor. (Rosyada dan Prajawati, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Waktu penelitian ini dilaksanakan

selama 5 bulan dari bulan Juli 2023 sampai dengan bulan November 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari variabel endogen yaitu Nilai Perusahaan. Adapun variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Serta variabel intervening dalam penelitian ini adalah Struktur Modal.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sementara, teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari metode dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan kriteria:

- a. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- b. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2018-2022 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang mempublikasikan harga saham pada periode 2018-2022.
- d. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tidak mengalami kerugian selama lima tahun berturut-turut pada periode 2018-2022.
- e. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang nilai price book value-nya tidak mengalami negatif selama lima tahun berturut-turut pada periode 2018-2022.

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Structural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Masing-masing hipotesis akan dianalisis dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.2.9 untuk menguji hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata dari variabel-variabel penelitian sehingga dapat digeneralisasikan. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program excel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Ukuran Perusahaan	75	24,570	33,256	29,574
Profitabilitas	75	-0,141	0,134	0,032
Struktur Modal	75	-34,930	6,912	1,068
Nilai Perusahaan	75	-5,895	8,443	2,320

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan Tabel 1 variabel ukuran perusahaan yang dihitung dari logaritma natural total aset diketahui nilai minimum 24,570 yang dimiliki PT Protech Mitra Perkasa Tbk Tahun 2020 dan nilai maksimum 33,256 yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 29,574. Hal ini mengindikasikan adanya homogenitas data dari ukuran perusahaan yang menunjukkan minimnya selisih total aset yang dimiliki perusahaan infrastruktur sektor telekomunikasi.

2. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 1 variabel profitabilitas yang dihitung dari rasio laba bersih terhadap total aset memiliki nilai minimum -0,141 yang dimiliki PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2018 dan nilai maksimum 0,134 yang dimiliki PT Link Net Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata profitabilitas adalah 0,032. Hal ini menunjukkan adanya homogenitas data profitabilitas yang mengindikasikan minimnya selisih profitabilitas yang dihasilkan antar perusahaan infrastruktur sektor telekomunikasi.

3. Struktur Modal

Berdasarkan tabel 1 variabel struktur modal yang dihitung dari rasio total hutang terhadap total ekuitas menunjukkan nilai minimum -34,930 yang dimiliki PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2022 dan nilai maksimum 6,912 yang dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata struktur modal adalah 1,068. Hal ini mengindikasikan adanya homogenitas data dari struktur modal yang menunjukkan minimnya selisih struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan infrastruktur sektor telekomunikasi.

4. Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 variabel nilai perusahaan yang dihitung dengan price book value menunjukkan nilai minimum -5,895 yang dimiliki PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum 8,443 yang dimiliki PT Solusi Tunas Pratama Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata suatu nilai perusahaan adalah 2,320. Hal ini mengindikasikan adanya homogenitas data variabel nilai perusahaan yang menunjukkan minimnya selisih nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan infrastruktur sektor telekomunikasi.

Tabel 2. Nilai *R Square*

	<i>R Square</i>
Struktur Modal	0,079
Nilai Perusahaan	0,371

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai *R Square* untuk struktur modal adalah sebesar 0,079 dalam kategori lemah. Hal ini menunjukkan 7,9% variabel laten endogen struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel eksogen ukuran perusahaan dan profitabilitas serta sisanya 92,1% dijelaskan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai *R Square* untuk nilai perusahaan adalah sebesar 0,371 dalam kategori moderat. Hal ini menunjukkan 37,1% variabel laten endogen

nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel eksogen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal serta sisanya 62,9% dijelaskan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Melihat kedua nilai *R Square* yang lebih dari 0, maka dapat disimpulkan bahwa variabel laten eksogen mempunyai relevansi prediktif pada variabel endogen yang dipengaruhi.

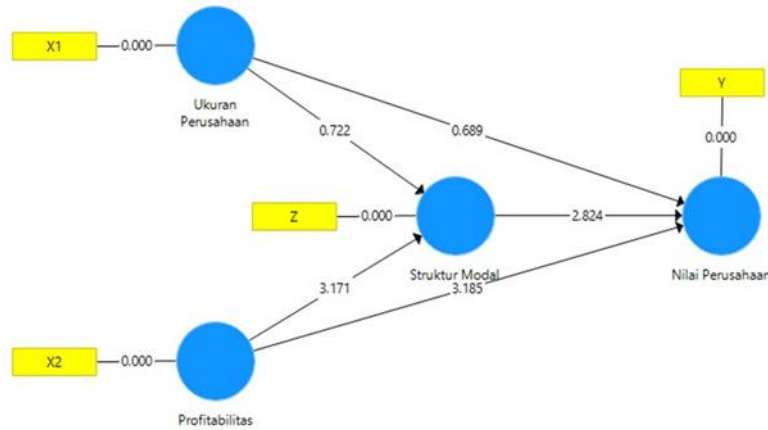
Tabel 3. Hasil Nilai *Q Square*

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Nilai Perusahaan	75.000	62.785	0.163
Profitabilitas	75.000	75.000	
Struktur Modal	75.000	74.442	0.007
Ukuran Perusahaan	75.000	75.000	

Sumber: Data diolah, 2023.

Dari Tabel 3 diketahui bahwa nilai $Q^2 = 0.163$ untuk variabel nilai perusahaan yang artinya $Q^2 > 0$, sehingga dapat dinyatakan model struktural mempunyai nilai *predictive relevance*.

Uji Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Hasil Uji Model Struktural PLS atau *Inner Model*

Pembahasan

Tabel 4. Hasil Penelitian

	Keterangan	Original Sample	t-statistic	p value	Ideal	
H ₁	X1 → Y	-0,081	0,689	0,491	< 0,05	Ditolak
H ₂	X2 → Y	0,259	3,185	0,002	< 0,05	Diterima
H ₃	X1 → Z	0,177	0,722	0,471	< 0,05	Ditolak
H ₄	X2 → Z	-0,247	3,171	0,002	< 0,05	Diterima
H ₅	Z → Y	0,624	2,824	0,005	< 0,05	Diterima
H ₆	X1 → Z → Y	0,110	1,146	0,252	< 0,05	Struktur modal tidak bisa memediasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
H ₇	X2 → Z → Y	-0,154	1,805	0,072	< 0,05	Struktur modal tidak bisa memediasi pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel ringkasan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai coefficient untuk ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar $-0,081$ yang artinya memiliki arah hubungan yang negatif, t-statistik sebesar $0,689 < 1,96$ dengan p value $0,491 > 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan setiap peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Pengaruh tidak signifikan menunjukkan bahwa berapapun nilai statistik yang diperoleh jika ternyata peluang error adalah $p > 0,05$ maka nilai statistiknya dinyatakan mempunyai pengaruh yang lemah ataupun kurang mendukung dari hipotesis penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi besar atau kecilnya nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang bisa mendapatkan laba yang tinggi bukan hanya pada perusahaan besar saja, melainkan perusahaan kecil juga bisa mendapatkan laba yang tinggi (Dwiastuti dan Dillak, 2019).

Hasil ini didasarkan data penelitian yang menunjukkan dari 75 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan (SIZE) di atas rata-rata hanya ada 46 perusahaan yang ukuran perusahaan di atas rata-rata 29,574. Hal ini mengindikasikan bahwa 61,3% kemampuan ukuran perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan variabel ukuran perusahaan yang diukur dari logaritma natural total aset memiliki nilai minimum 24,570 yang dimiliki PT Protech Mitra Perkasa Tbk Tahun 2020 dan nilai maksimum 33,256 yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2021.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal penulis, tetapi sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitri, dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai coefficient untuk profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar $0,259$ yang artinya memiliki arah hubungan yang positif, t-statistik sebesar $3,185 > 1,96$ dengan p value $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan setiap peningkatan profitabilitas yang dimiliki perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan berasal dari investasi dan penjualan. Profitabilitas juga merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengatur perusahaan, yang mana profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan Return on Asset (ROA). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membuat profitabilitas perusahaan naik. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk mempunyai saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat

keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan maka kemampuan membayar dividen juga semakin tinggi. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor (Putri dan Puspitasari, 2022).

Hasil ini didasarkan data penelitian yang menunjukkan dari 75 perusahaan yang memiliki profitabilitas (ROI) di atas rata-rata hanya ada 33 perusahaan yang profitabilitas di atas rata-rata 0,032. Hal ini mengindikasikan bahwa 44% kemampuan profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan variabel profitabilitas yang dihitung dari laba bersih dibagi dengan total asset memiliki nilai minimum -0,141 yang dimiliki PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2018 dan nilai maksimum 0,134 yang dimiliki PT Link Net Tbk tahun 2019.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Isnawati dan Widjajanti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian menunjukkan nilai coefficient untuk ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebesar 0,177 yang artinya memiliki arah hubungan yang positif, t-statistik sebesar $0,722 < 1,96$ dengan p value $0,471 > 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap struktur modal dapat terjadi karena ukuran perusahaan yang besar tidak menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menggunakan dana eksternalnya yang bersumber dari hutang untuk bisa mendanai kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu dapat menaikkan atau meningkatkan struktur modal perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai retained earnings yang besar atau sumber dana internal yang besar, sehingga perusahaan dianggap mampu dalam mendanai investasi dengan dana yang dimilikinya tersebut. Meskipun ukuran perusahaan besar atau kecil tetapi tidak akan mempengaruhi hutang perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaannya, karena hutang dapat dipengaruhi faktor lain. Faktor-faktor lain tersebut di antaranya sifat manajemen perusahaan saat ini, prospek perusahaan, dan lain sebagainya (Ayuningtyas dan Susanto, 2020).

Hasil ini didasarkan data penelitian yang menunjukkan dari 75 perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan (SIZE) di atas rata-rata hanya ada 46 perusahaan yang ukuran perusahaan di atas rata-rata 29,574. Hal ini mengindikasikan bahwa 61,3% kemampuan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi struktur modal. Hal ini ditunjukkan variabel ukuran perusahaan yang diukur dari logaritma natural total asset memiliki nilai minimum 24,570 yang dimiliki PT Protech Mitra Perkasa Tbk Tahun 2020 dan nilai maksimum 33,256 yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2021.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Kartika (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian menunjukkan nilai coefficient untuk profitabilitas terhadap struktur modal sebesar $-0,247$ yang artinya memiliki arah hubungan yang negatif, t-statistik sebesar $3,171 > 1,96$ dengan p value $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Artinya profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas dapat disebut sebagai suatu kemampuan perusahaan untuk mencari laba. Profitabilitas adalah salah satu hal yang sangat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan struktur modal yang tepat serta menjadi tujuan utama dari perusahaan untuk bertahan dan berkembang pada persaingan industri yang ketat. Jika perusahaan dapat mencari laba dengan baik sehingga tingkat profitabilitasnya tinggi, maka suatu perusahaan akan mengurangi penggunaan dana dari modal asing karena terdapat dana internal yaitu laba ditahan. Dengan menggunakan laba ditahan atau modal internal yang lebih banyak daripada modal asing atau hutang maka dapat dianggap bahwa struktur modal menjadi lebih kecil. Hal ini sesuai dengan teori pecking order, yang menjelaskan bahwa perusahaan akan menggunakan laba ditahan terlebih dahulu sebagai sumber utama modal sebelum hutang. Selain itu, menurut pecking order theory, perusahaan yang mendapat laba besar cenderung lebih memilih menggunakan dana internal daripada eksternal. Hal ini karena dana internal lebih sedikit mengandung resiko dan biaya daripada dana eksternal atau hutang (Pramana dan Darmayanti, 2020).

Hasil ini didasarkan data penelitian yang menunjukkan dari 75 perusahaan yang memiliki profitabilitas (ROI) di atas rata-rata hanya ada 33 perusahaan yang profitabilitas di atas rata-rata $0,032$. Hal ini mengindikasikan bahwa 44% kemampuan profitabilitas dalam mempengaruhi struktur modal. Hal ini ditunjukkan variabel profitabilitas yang dihitung dari laba bersih dibagi dengan total asset memiliki nilai minimum $-0,141$ yang dimiliki PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2018 dan nilai maksimum $0,134$ yang dimiliki PT Link Net Tbk tahun 2019.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Dewi, dkk. (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai coefficient untuk struktur modal terhadap nilai perusahaan sebesar $0,624$ yang artinya memiliki arah hubungan yang positif, t-statistik sebesar $2,824 > 1,96$ dengan p value $0,005 < 0,05$ menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut berarti jika struktur modal pada perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan utang yang lebih besar akan meningkatkan nilai perusahaan, karena penggunaan utang tersebut maka investor menganggap bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik di masa depan. Selain itu, *trade-off theory* menyatakan bahwa posisi struktur modal perusahaan yang berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal yang berada di atas titik optimal maka setiap terjadi penambahan

hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Maka berdasarkan trade-off theory dapat diambil kesimpulan bahwa teori tersebut dapat memperkirakan adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan (Vernando dan Erawati, 2020).

Hasil ini didasarkan data penelitian yang menunjukkan dari 75 perusahaan yang memiliki struktur modal (DER) di atas rata-rata hanya ada 38 perusahaan yang struktur modal di atas rata-rata 1,068. Hal ini mengindikasikan bahwa 50,67% kemampuan struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan variabel struktur modal yang dihitung dari total hutang dibagi dengan total ekuitas memiliki nilai minimum -34,930 yang dimiliki PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2022 dan nilai maksimum 6,912 yang dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk tahun 2019.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Pangesti, dkk. (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal

Hipotesis keenam menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan secara tidak langsung berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan nilai coefficient untuk pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebesar 0,110 yang artinya memiliki arah hubungan yang positif, t-statistik sebesar $1,146 < 1,96$ dengan p value $0,252 > 0,05$ menunjukkan bahwa struktur modal tidak dapat memediasi hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Semakin tinggi ataupun rendah rasio struktur modal tidak akan mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Adanya kebutuhan modal yang besar tidak ditetapkan dari ukuran dan nilai perusahaan. Apabila pemilik perusahaan tidak mengembangkan modal untuk dijadikan sesuatu yang menghasilkan profit maka modal yang besar hanya akan menjadi sebuah modal pasif bagi perusahaan. Struktur modal merupakan suatu kebijakan yang dipilih masing-masing perusahaan baik itu perusahaan kecil maupun besar. Pilihan tersebut akan menentukan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ukuran perusahaan yang besar tidak selalu memerlukan pendanaan yang lebih dari berhutang dan sebaliknya. Investor mempunyai sudut pandang penilaiannya masing-masing (Isnawati dan Widjajanti, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Wijaya (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal

Hipotesis ketujuh menyatakan Profitabilitas secara tidak langsung berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan nilai coefficient untuk pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebesar -0,154 yang artinya memiliki arah hubungan yang negatif, t-statistik sebesar $1,805 < 1,96$ dengan p value $0,072 > 0,05$ menunjukkan bahwa struktur modal tidak dapat memediasi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Profitabilitas mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian ketika dimediasi oleh struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun pecking order theory menjelaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang guna memenuhi keputusan pendanaan untuk operasional perusahaan. Untuk perusahaan yang profitable cenderung menggunakan pendanaan eksternal. Namun tidak berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan (Wicaksono dan Mispiyanti, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Savitri, dkk. (2021) menyatakan bahwa struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
5. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
6. Struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
7. Struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, N., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(2), 536-546.
- BPS. (2023). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022. <https://www.bps.go.id>
- Dewi, R., Suci, M., & Mahardika, N. Y. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di BEI. *Jurnal Prospek*, 1(2), 59-66.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137-146.

- Fauzi, A. R., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017). *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1(2), 118-132.
- Isnawati, F. N., & Widjajanti, K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 71-84.
- Kartika, R. (2020). *Analysis of Size, ROA, and Growth of Corporate Value; With Variable Capital Structure As Intervening*. *International Journal of Science, Engineering, and Information Technology*, 4(2), 203-208.
- Pangesti, G., Imron, A., Mahmudi, B., & Hakim, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 169-181.
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127-2146.
- Putri, T. C., & Puspitasari, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. 10(2), 255-272.
- Rosyada, F., & Prajawati, M. I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 382-389.
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 500-507.
- Suriyanti, Sakka, N. A., & Syahnur, M. H. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan oleh Profitabilitas dan Leverage (Pada Sektor Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 251-263.
- Vernando, J., & Erawati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Di BEI. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 13-25.
- Wicaksono, R., & Mispiyanti. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 396-411.
- Wijaya, I. G. N. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi*, 7(2), 123-129.

.